

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan berbagai aktifitas dengan baik. Banyak tantangan dan kendala yang dihadapi dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, salah satu dari kendalanya adalah masih tingginya angka penyakit menular (Chandra B,2012).

Penyakit menular pada manusia merupakan masalah penting yang dapat terjadi setiap saat terutama di negara yang sedang berkembang khususnya di Indonesia dimana lingkungan hidupnya jelek oleh karena terjadi urbanisasi secara besar-besaran dari desa ke kota, tumpukan sampah terdapat dimana-mana, polusi udara, pencemaran sumber air oleh limbah manusia dan industri, disamping itu kurang kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan (Chandra B, 2012). Salah satu contoh penyakit menular adalah Tuberkulosis, dahulu disingkat TBC sekarang dipopulerkan TB saja untuk menghindari stigma dimasyarakat terhadap pasien-pasien TB (Hudoyo A,2008).

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Tuberculosis bacillus mycobacterium* yang biasanya akan mempengaruhi paru-paru (TB paru) dan dapat juga mempengaruhi daerah luar paru (TB ekstraparu). Penyakit menular ini dapat menyebar melalui udara ketika orang-orang yang terinfeksi tuberkulosis tersebut membuang atau mengeluarkan bakteri ke udara seperti batuk (WHO, 2015).

Berdasarkan *Global Tuberculosis Report 2015* yang dirilis oleh WHO, sebanyak 58% kasus TB baru terjadi di Asia Tenggara dan wilayah *Western*

Pacific pada tahun 2014, India, Indonesia dan Tiongkok menjadi negara dengan jumlah kasus TB Terbanyak di dunia, masing-masing 23%, 10% dan 10% dari total kejadian di seluruh dunia. Indonesia menempati peningkat kedua bersama Tiongkok. Satu juta kasus baru pertahun diperkirakan terjadi di Indonesia (WHO, 2014).

Prevalensi TB paru di Indonesia, menurut data profil penyakit Tuberkulosis dalam kurun waktu tahun 2020 teridentifikasi jumlah kasus TB yaitu sebanyak 351.936 kasus. Jumlah tersebut menurun 38% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 568.987 kasus. (Kemenkes RI, 2020).

Penanganan terhadap tingginya prevalensi TB paru tersebut harus dilakukan untuk mengendalikan penyakit TB paru, salah satunya dengan pengobatan. Pengobatan penyakit TB paru dapat dilakukan selama 6-9 bulan dan diberikan melalui dua fase yakni fase awal kemudian fase lanjutan (Depkes RI, 2010) pengobatan ini bertujuan menyembuhkan pasien dan memperbaiki produktivitas serta kualitas hidup, mencegah terjadinya kematian, kekambuhan, memutuskan rantai penularan dan mencegah terjadinya penularan TB resistensi obat (Depkes RI, 2014).

Ketepatan pengobatan yaitu tepat indikasi, tepat dosis, tepat interval waktu pemberian dan tepat lama pemberian merupakan faktor penting yang berperan dalam mencegah resistensi kuman tuberkulosis, menghambat penularan dan mengurangi angka kematian.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di salah satu Rumah Sakit Swasta yang ada di Kota Tasikmalaya, penulis tertarik ingin melakukan penelitian langsung tentang gambaran penggunaan obat TB pada pasien Poliklinik Rawat Jalan TB DOTS di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Tasikmalaya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat TB pada pasien Poliklinik Rawat Jalan TB DOTS di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Tasikmalaya periode Januari-Maret 2022.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan obat TB pada pasien Poliklinik Rawat Jalan TB DOTS di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Tasikmalaya periode Januari-Maret 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan peneliti khususnya di bidang penggunaan obat TB
2. Sebagai bahan masukan untuk instansi terkait dalam program evaluasi, perencanaan penggunaan obat TB di Poliklinik Rawat Jalan TB DOTS di salah satu Rumah Sakit Swasta Kota Tasikmalaya
3. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.